

MANAJEMEN STRATEGIS PENDIDIKAN BERLANDASKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) MELALUI INOVASI, KOLABORASI, DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Arifannisa¹

¹STKIP Kusuma Negara, Jl. Raya Bogor, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia

Email: arifannisa@stkipkusumanegara.ac.id

Article History

Received: 28-08-2025

Revision: 07-09-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 13-09-2025

Abstract. This study aims to examine strategic educational management based on the Sustainable Development Goals (SDGs) through innovation, collaboration, and digital transformation in the effort to achieve sustainable education. The method employed is a literature review with a descriptive qualitative approach, in which data were collected from journal articles, proceedings, and credible sources published between 1964 and 2025. The data sources in this study were obtained from 50 scientific articles obtained through literature searches, which were then rigorously selected, leaving 33 articles relevant for analysis. The data were analyzed using the literature review or content analysis method by examining, classifying, and synthesizing the findings from the selected articles to obtain research patterns and conclusions. The results indicate that the simultaneous integration of pedagogical innovation, cross-stakeholder collaboration, and the utilization of digital technology can enhance the quality, inclusiveness, and relevance of education. These findings are reinforced by strategic management theory, human capital theory, resource-based view, and the technology acceptance model, and are supported by case studies in Indonesia, such as Sekolah Adiwiyata, Universitas Pendidikan Indonesia, and the Kampus Merdeka program.

Keywords: Strategic Educational Management, SDGs, Innovation, Collaboration, Digital Transformation, Sustainable Education

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menelaah manajemen strategis pendidikan berlandaskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital dalam upaya mewujudkan pendidikan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan dari artikel jurnal, prosiding, dan sumber kredibel yang dipublikasikan antara tahun 1964 hingga 2025. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 50 artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran literatur, kemudian dilakukan seleksi ketat sehingga tersisa 33 artikel yang relevan untuk dianalisis; selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode literature review atau analisis konten dengan cara menelaah, mengklasifikasi, dan mensintesis temuan dari artikel terpilih untuk memperoleh pola dan kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi inovasi pedagogik, kolaborasi lintas pemangku kepentingan, dan pemanfaatan teknologi digital secara simultan dapat meningkatkan kualitas, inklusivitas, dan relevansi pendidikan. Temuan ini diperkuat oleh teori manajemen strategis, *human capital*, *resource-based view*, serta *technology acceptance model*, dan didukung oleh studi kasus di Indonesia, seperti Sekolah Adiwiyata, Universitas Pendidikan Indonesia, dan program Kampus Merdeka.

Kata Kunci: Manajemen Strategis Pendidikan, SDGs, Inovasi, Kolaborasi, Transformasi Digital, Pendidikan Berkelanjutan

How to Cite: Arifannisa. (2025). Manajemen Strategis Pendidikan *Berlandaskan Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui Inovasi, Kolaborasi, dan Transformasi Digital dalam Mewujudkan Pendidikan Berkelanjutan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9307-9322. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4164>

PENDAHULUAN

Pendidikan berkelanjutan merupakan salah satu agenda global yang ditekankan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu *Quality Education* yang menekankan pentingnya menjamin pendidikan inklusif, adil, dan bermutu serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua orang. Dalam konteks manajemen strategis pendidikan, SDGs memberikan kerangka arah kebijakan agar lembaga pendidikan berfokus pada bagaimana strategi yang dijalankan dapat berdampak jangka panjang terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Ferrer-Estévez & Chalmeta, 2021). Pergeseran paradigma ini mengharuskan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan non-formal mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam visi, misi, dan praktik manajerialnya, sehingga pendidikan tidak berhenti pada pencapaian kompetensi teknis, melainkan juga mengembangkan kesadaran ekologis, tanggung jawab sosial, dan literasi global yang selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

Manajemen strategis pendidikan berperan sebagai kerangka penting dalam mengarahkan setiap proses pendidikan agar tetap adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan, baik lokal maupun global. Dengan pendekatan strategis, lembaga pendidikan mampu mengidentifikasi *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* (SWOT) dalam menjalankan visi berkelanjutan, sehingga langkah-langkah yang diambil tidak bersifat reaktif melainkan proaktif serta terukur. Banyak studi menekankan bahwa manajemen strategis yang berorientasi pada SDGs menysasar pada tata kelola kelembagaan, sistem penjaminan mutu, manajemen sumber daya manusia, serta pola hubungan dengan pemangku kepentingan (Anamai et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pendidikan berkelanjutan, manajemen strategis tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus bersinergi dengan prinsip inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital yang menjadi motor perubahan pendidikan di abad ke-21.

Inovasi dalam pendidikan menjadi aspek kunci dalam mendukung implementasi SDGs. Melalui inovasi, lembaga pendidikan mampu menciptakan metode pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Inovasi tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, melainkan juga pada desain kurikulum, metode evaluasi, serta pola interaksi antara guru dan siswa. Misalnya, munculnya konsep *blended learning*, *project-based learning*, hingga *green curriculum* adalah bentuk inovasi yang berkontribusi pada tercapainya pendidikan berkelanjutan. Di Indonesia, berbagai praktik inovatif mulai diterapkan, seperti pengembangan Sekolah Adiwiyata yang menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa atau penerapan *digital classroom* untuk mengurangi penggunaan

kertas (Bangsa, 2023). Dengan demikian, inovasi menjadi landasan agar pendidikan tidak berjalan stagnan, melainkan mampu bertransformasi sesuai dengan tantangan global dan kebutuhan generasi masa depan.

Selain inovasi, kolaborasi juga menjadi elemen fundamental dalam manajemen strategis pendidikan berbasis SDGs. Pendidikan yang berkelanjutan tidak dapat diwujudkan oleh satu lembaga secara terpisah, melainkan membutuhkan sinergi dengan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, industri, komunitas lokal, hingga organisasi internasional. Kolaborasi membuka ruang pertukaran pengetahuan, berbagi sumber daya, serta memperluas dampak positif dari setiap inisiatif pendidikan. Contoh nyata di Indonesia dapat dilihat pada program Kampus Merdeka yang mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dengan dunia industri, lembaga riset, dan masyarakat (Diktiristek, 2021). Demikian pula, program sekolah berbasis komunitas di daerah 3T memperlihatkan bagaimana kolaborasi antara guru, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah mampu meningkatkan akses serta kualitas pendidikan. Kolaborasi strategis ini jika dilakukan secara berkesinambungan akan memperkuat daya tahan sistem pendidikan terhadap tantangan eksternal sekaligus mempercepat pencapaian target SDGs.

Transformasi digital dalam pendidikan menjadi akselerator utama dalam mewujudkan manajemen strategis yang efektif. Digitalisasi menghadirkan peluang untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan efisiensi manajemen, serta menyediakan pengalaman belajar yang lebih personalisasi. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran jarak jauh, penggunaan learning management system (LMS), artificial intelligence dalam asesmen, hingga *big data* untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan pendidikan. Dalam kerangka SDGs, transformasi digital berperan penting untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan di wilayah terpencil, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di perkotaan. Misalnya, platform Merdeka Mengajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi salah satu contoh implementasi transformasi digital yang mendukung profesionalitas guru sekaligus memperluas akses materi pembelajaran yang berkualitas (Teknologi, 2025).

Integrasi inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital dalam manajemen strategis pendidikan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih resilien, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan. Pendidikan berkelanjutan yang berbasis SDGs membutuhkan perencanaan strategis jangka panjang yang mampu merangkul perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tantangan global seperti krisis iklim serta disrupsi ekonomi digital (Prakoso & Nugraheni, 2024). Dengan kerangka strategis ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan model tata kelola yang berorientasi pada keberlanjutan, mulai dari

pengelolaan sumber daya, penerapan kurikulum berbasis SDGs, hingga praktik pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai etika, empati, dan tanggung jawab sosial.

Konteks Indonesia menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis pendidikan berbasis SDGs menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kualitas guru, hingga rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan berkelanjutan. Namun, berbagai kebijakan seperti Program Indonesia Pintar, Merdeka Belajar, serta revitalisasi pendidikan vokasi menunjukkan adanya upaya serius dari pemerintah dalam menyelaraskan strategi pendidikan nasional dengan target SDGs. Tantangan ini sekaligus membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk lebih inovatif dalam mencari solusi, membangun kolaborasi lintas sektor, serta mempercepat adopsi teknologi digital agar mampu mewujudkan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam penerapan manajemen strategis pendidikan berlandaskan SDGs melalui inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai integrasi pendidikan dengan agenda pembangunan berkelanjutan serta kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan, pemimpin lembaga pendidikan, dan pelaku pendidikan dalam merumuskan strategi manajerial yang efektif; melalui pemahaman komprehensif tentang hubungan antara manajemen strategis, SDGs, inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital, penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan pendidikan berkelanjutan yang mendukung terbangunnya masyarakat yang adil, inklusif, dan berdaya saing di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa tinjauan pustaka (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menganalisis dan memaparkan secara sistematis temuan-temuan terkait manajemen strategis pendidikan yang berlandaskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara mendalam, memahami pola, konsep, serta praktik yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan berdasarkan literatur ilmiah yang tersedia. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang tersedia di *Google Scholar* serta website resmi dan kredibel terkait pendidikan dan SDGs, yang dipublikasikan pada periode 1964 hingga 2025. Pemilihan sumber dilakukan dengan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan, sehingga temuan yang digunakan dapat mencerminkan

praktik dan penelitian terkini terkait manajemen strategis pendidikan berkelanjutan.

Awalnya, peneliti mengumpulkan sebanyak 50 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan seleksi ketat berdasarkan kriteria: (1) fokus pada manajemen strategis pendidikan atau pendidikan berkelanjutan, (2) memuat pembahasan tentang inovasi, kolaborasi, dan/atau transformasi digital, dan (3) memiliki sumber yang kredibel serta data yang jelas. Setelah proses seleksi, jumlah artikel yang digunakan untuk analisis akhir berkurang menjadi 33 artikel. Seleksi ini bertujuan untuk menjamin kualitas literatur yang dianalisis dan menghindari bias dari sumber yang kurang relevan atau tidak valid. Pengumpulan data dilakukan secara dokumentatif melalui pencarian literatur digital dengan kata kunci yang relevan, seperti “*strategic management in education*”, “*SDGs in education*”, “*educational innovation*”, “*collaboration in education*”, dan “*digital transformation in education*”. Setiap artikel dianalisis secara sistematis untuk mengekstraksi informasi terkait strategi manajemen, praktik inovasi, bentuk kolaborasi, dan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan berkelanjutan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan, mengelompokkan, dan memaparkan temuan berdasarkan tema atau kategori tertentu. Analisis dilakukan dengan tahapan: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan informasi penting dari literatur; (2) penyajian data, berupa narasi tematik yang mengelompokkan temuan berdasarkan inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan implikasi strategi manajemen pendidikan berlandaskan SDGs berdasarkan pola temuan yang muncul dari literatur. Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi literatur, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel dan sumber resmi. Literatur dipilih berdasarkan reputasi jurnal, indeksasi internasional, serta kejelasan metodologi dan data yang disajikan, sehingga hasil tinjauan pustaka dapat dipercaya dan merepresentasikan praktik pendidikan berkelanjutan secara komprehensif.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL

Manajemen Strategis Pendidikan adalah kerangka perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan serta praktik pendidikan yang sistematis untuk mencapai tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Dalam konteks kontemporer, manajemen strategis pendidikan berfokus pada mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari setiap keputusan yang diambil. Dengan pendekatan strategis, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya secara efektif, dan menyesuaikan diri dengan dinamika eksternal, sehingga semua kebijakan dan program yang dijalankan selaras dengan tujuan pembangunan yang lebih luas (Larche, 2025).

Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi arah dan kerangka global yang memandu manajemen strategis pendidikan. Khususnya tujuan ke-4, *Quality Education*, menekankan pentingnya pendidikan inklusif, adil, berkualitas, serta kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. Integrasi SDGs dalam manajemen pendidikan mendorong lembaga untuk merancang strategi yang menanamkan kesadaran ekologis, sosial, dan tanggung jawab global pada peserta didik, sehingga pendidikan membentuk warga dunia yang berkelanjutan (Ferrer-Estévez & Chalmeta, 2021).

Inovasi dalam pendidikan menjadi salah satu pendorong utama pencapaian SDGs. Inovasi mencakup pengembangan metode pembelajaran baru, desain kurikulum yang relevan, penggunaan media dan teknologi digital, serta penerapan praktik pedagogik yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dengan inovasi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta bermakna (Çelik & Baturay, 2024). Hal ini memastikan bahwa pendidikan tidak berjalan stagnan, melainkan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan global.

Kolaborasi memperkuat efektivitas inovasi dalam manajemen pendidikan berkelanjutan. Pendidikan yang berbasis SDGs tidak dapat diwujudkan secara tunggal oleh satu lembaga, melainkan memerlukan sinergi antara pemerintah, industri, komunitas, lembaga pendidikan, dan organisasi internasional. Kolaborasi memungkinkan pertukaran pengetahuan, berbagi sumber daya, serta memperluas dampak positif dari setiap program pendidikan (Institute, 2024).

Transformasi Digital menjadi akselerator utama dalam mewujudkan inovasi dan kolaborasi di pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital, seperti *learning management system* (LMS), aplikasi edukasi berbasis AI, platform pembelajaran daring, dan analisis data pendidikan, memungkinkan lembaga untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan

efisiensi manajemen, serta menyediakan pengalaman belajar yang lebih personalisasi. Transformasi digital juga memfasilitasi kolaborasi lintas lembaga dan wilayah, sehingga pendidikan berkelanjutan dapat diakses secara lebih inklusif, efektif, dan adaptif terhadap perubahan global (Ramírez-Correa et al., 2025).

Pendidikan Berkelanjutan merupakan hasil akhir dari integrasi manajemen strategis pendidikan, SDGs, inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital. Pendidikan berkelanjutan menekankan pengembangan karakter, kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik (Unesco, 2024). Pendidikan jenis ini mampu membekali generasi muda dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan global, mengambil keputusan yang etis, dan berkontribusi pada pembangunan yang inklusif, adil, dan ramah lingkungan. Dengan demikian, manajemen strategis pendidikan yang berlandaskan SDGs menyediakan kerangka yang sistematis untuk mengarahkan inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital secara terpadu. Setiap elemen saling mendukung: inovasi meningkatkan kualitas pembelajaran, kolaborasi memperluas dampak dan relevansi, transformasi digital mempercepat dan memperluas akses, dan seluruhnya diarahkan untuk mewujudkan pendidikan berkelanjutan. Alur integratif ini menegaskan bahwa pencapaian SDGs dalam pendidikan hanya mungkin jika semua elemen dikelola secara strategis, adaptif, dan sinergis.

Tabel 1. Manajemen strategis pendidikan berbasis SDGs melalui inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital

No	Fokus Utama	Temuan Penting	Teori/Model	Studi Kasus/Referensi
1	Strategi Pendidikan Berbasis SDGs	Integrasi SDGs dalam perencanaan strategis meningkatkan efektivitas kurikulum, partisipasi siswa, kepuasan pemangku kepentingan, dan kesadaran ekologis siswa	Strategic Management Theory (David, 2011)	Sekolah Adiwiyata (Hidayat et al., 2025); Radha & Arumugam, 2023
2	Inovasi Pembelajaran	Inovasi pedagogik, project-based learning, dan media digital interaktif meningkatkan motivasi, berpikir kritis, kualitas pembelajaran, dan inklusivitas	Diffusion of Innovation Theory (Rogers et al., 2019)	Universitas Pendidikan Indonesia (Ariefana, 2020); Zhang & Ma, 2023
3	Kolaborasi Pemangku Kepentingan	Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, komunitas, dan industri memperluas akses pendidikan, meningkatkan relevansi kurikulum, dan pengalaman belajar kontekstual	Stakeholder Theory (Freeman & McVea, 2001)	Program Kampus Merdeka (Wati et al., 2022); Berpendidikan, 2025

4	Transformasi Digital	Digitalisasi pembelajaran, LMS, dan aplikasi AI meningkatkan manajemen akademik, pengalaman belajar, inklusivitas, dan efisiensi	Technology Acceptance Model (Davis, 1989)	SMK Negeri 1 Bandung (Febriannisa & Hasugian, 2017; Idris, 2013); Harianto, 2024
5	Integrasi Inovasi, Kolaborasi, dan Digital	Pemanfaatan sumber daya internal dan kompetensi unik bersama kolaborasi eksternal meningkatkan kinerja pendidikan dan pencapaian indikator keberlanjutan	Resource-Based View (Barney, 1991)	Sekolah Global Mandiri Jakarta (Mandiri, 2025); Basheer et al., 2025
6	Penguatan Kapasitas Guru	Pelatihan inovasi pedagogik dan literasi digital meningkatkan efektivitas pengajaran, kreativitas, dan manajemen kelas berbasis keberlanjutan	Human Capital Theory (Becker, 1964)	Pelatihan guru Sekolah Adiwiyata & Merdeka Mengajar (Fatimah et al., 2024); Kusyanti et al., 2024
7	Evaluasi dan Monitoring	Balanced Scorecard berbasis SDGs memungkinkan evaluasi strategis real-time, termasuk aspek akademik, sosial, ekologis, dan inklusivitas	Balanced Scorecard (Kaplan & Norton, 1996)	Universitas Airlangga Surabaya (Tim, 2025); Anis & Nursiwi, 2024
8	Manajemen Strategis Terpadu	Integrasi inovasi, kolaborasi, digitalisasi, dan penguatan SDM memperluas akses pendidikan, menumbuhkan kesadaran sosial-ekologis, dan meningkatkan kapasitas lembaga	Kombinasi teori manajemen strategis, Diffusion of Innovation, Stakeholder Theory, TAM, RBV, Human Capital, Balanced Scorecard	Sekolah Adiwiyata, UPI, SMK Negeri 1 Bandung, Sekolah Global Mandiri Jakarta, Universitas Airlangga Surabaya

Sumber: Analisis data sekunder (2025)

DISKUSI

Penerapan manajemen strategis pendidikan berlandaskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat dianalisis melalui perspektif *Strategic Management Theory* yang dikembangkan oleh David (2011), yang menekankan pentingnya perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, teori ini menjelaskan bagaimana lembaga pendidikan harus merumuskan strategi yang sejalan dengan SDGs, misalnya tujuan pendidikan berkualitas (Goal 4), inklusivitas, dan kesempatan belajar sepanjang hayat. Integrasi SDGs dalam perencanaan strategis memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang responsif terhadap isu sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga pendidikan yang

diberikan mengembangkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial siswa. Penelitian terdahulu oleh Radha & Arumugam (2023) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengintegrasikan SDGs dalam rencana strategisnya mengalami peningkatan efektivitas kurikulum, partisipasi siswa, dan kepuasan pemangku kepentingan. Contoh studi kasus di Indonesia dapat dilihat pada implementasi Sekolah Adiwiyata, yang berhasil mengintegrasikan nilai keberlanjutan lingkungan dalam manajemen sekolah, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menumbuhkan kesadaran ekologis siswa secara sistematis Hidayat et al. (2025). Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan berbasis SDGs memiliki dampak nyata terhadap kualitas pendidikan, sekaligus memperkuat kapasitas lembaga dalam menghadapi tantangan global dan lokal yang terus berkembang.

Inovasi menjadi elemen sentral dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan, dan hal ini dapat dipahami melalui *Diffusion of Innovation Theory* oleh Rogers et al. (2019), yang menjelaskan bagaimana ide baru, praktik, dan teknologi dapat diterima dan diadopsi oleh organisasi. Inovasi dalam pendidikan mencakup metode pembelajaran, desain kurikulum, dan manajemen akademik yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan siswa dan masyarakat. Penelitian oleh Zhang & Ma (2023) menemukan bahwa inovasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan penggunaan media digital interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa serta keterampilan berpikir kritis, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif. Studi kasus dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menunjukkan penerapan *blended learning* dan *digital classroom* dalam program Merdeka Belajar, yang mengurangi ketimpangan akses pendidikan, khususnya selama pandemi COVID-19 (Ariefana, 2020). Hal ini menegaskan bahwa inovasi mencakup pendekatan pedagogis, integrasi metode interaktif, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga lembaga pendidikan dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian target SDGs, khususnya dalam hal kualitas dan inklusivitas pendidikan.

Kolaborasi antar-pemangku kepentingan merupakan strategi penting dalam manajemen pendidikan berbasis SDGs, sebagaimana dijelaskan dalam *Stakeholder Theory* oleh Freeman & McVea (2001), yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi tergantung pada pengelolaan hubungan dengan berbagai pihak terkait. Kolaborasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber daya eksternal, meningkatkan relevansi kurikulum, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi siswa. Penelitian terdahulu oleh Berpendidikan (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, pemerintah, komunitas lokal, dan industri meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas akses belajar bagi siswa di daerah terpencil. Contoh nyata di Indonesia adalah

program Kampus Merdeka, yang mendorong perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan industri, lembaga riset, dan masyarakat, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang relevan sekaligus membantu lembaga pendidikan mencapai target SDGs melalui pendidikan berkualitas (Wati et al., 2022). Pendekatan kolaboratif ini memperkuat kapasitas institusi pendidikan untuk menghadapi tantangan sosial-ekonomi dan lingkungan, menegaskan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan adalah kunci strategi pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

Transformasi digital dalam pendidikan dapat dianalisis secara mendalam melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menekankan bahwa penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks pendidikan berbasis SDGs, transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen akademik, memperkaya pengalaman belajar siswa, serta mendukung inklusivitas dan akses yang lebih luas. Penelitian oleh Harianto (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran, penggunaan learning management system (LMS), dan aplikasi edukasi berbasis AI meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Sebagai contoh nyata di Indonesia, SMK Negeri 1 Bandung mengimplementasikan sistem pembelajaran digital terintegrasi, di mana guru dapat memonitor progres belajar siswa secara real-time, menyajikan materi pembelajaran interaktif, dan mengurangi ketergantungan pada buku cetak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif. Implementasi ini selaras dengan prinsip pendidikan berkelanjutan yang tercantum dalam SDGs, khususnya tujuan pendidikan berkualitas, karena mampu memfasilitasi pembelajaran yang relevan, efisien, dan inklusif (Febriannisa & Hasugian, 2017; Idris, 2013). Dengan demikian, transformasi digital menjadi komponen strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, efektif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

Integrasi inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital dalam manajemen strategis pendidikan dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV) *Theory* yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya unik dan kompetensi internal untuk mencapai keunggulan kompetitif organisasi. Dalam konteks pendidikan, sumber daya ini mencakup kemampuan teknologi digital, inovasi pedagogik, serta jaringan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan, yang jika dimanfaatkan secara optimal akan meningkatkan kinerja pendidikan secara menyeluruh, termasuk pencapaian indikator keberlanjutan. Penelitian oleh Basheer et al. (2025) menunjukkan bahwa lembaga

pendidikan yang mampu mengintegrasikan ketiga elemen ini sebagai sumber daya strategis menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, serta efektivitas manajemen akademik secara signifikan. Contoh nyata di Indonesia dapat dilihat pada Sekolah Global Mandiri Jakarta, yang berhasil menggabungkan inovasi pedagogik, kolaborasi dengan komunitas dan industri, serta penggunaan teknologi digital dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kapasitas siswa secara berkelanjutan (Mandiri, 2025). Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan sumber daya internal yang unik dan strategis, dikombinasikan dengan kolaborasi eksternal, menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan SDGs, sekaligus meningkatkan daya saing dan relevansi pendidikan di era global.

Penerapan strategi pendidikan berbasis SDGs juga berdampak langsung pada penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, yang dapat dianalisis melalui *Human Capital Theory* yang diperkenalkan oleh Becker (1964), di mana investasi dalam kompetensi individu merupakan faktor utama peningkatan produktivitas dan efektivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan berkelanjutan, penguatan kapasitas guru meliputi peningkatan keterampilan inovasi pedagogik, literasi digital, dan kemampuan manajerial dalam mengelola kelas secara adaptif dan inklusif. Penelitian oleh Kusyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa program pelatihan guru yang menekankan inovasi pembelajaran dan literasi digital secara signifikan meningkatkan efektivitas pengajaran, kreativitas dalam merancang metode pembelajaran, dan kemampuan mengelola kelas dengan prinsip keberlanjutan. Contoh konkret di Indonesia dapat dilihat melalui pelatihan guru Sekolah Adiwiyata dan program Merdeka Mengajar, di mana guru diberikan kemampuan untuk mengembangkan proyek pembelajaran berbasis lingkungan dan teknologi digital, sehingga mendukung pencapaian SDGs dalam hal pendidikan inklusif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan abad 21 (Fatimah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan modal manusia di sektor pendidikan menjadi fondasi strategis bagi terciptanya kualitas pendidikan yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kapasitas lembaga untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Selain itu, manajemen strategis pendidikan berbasis SDGs menekankan pentingnya evaluasi dan monitoring berkelanjutan, yang dapat dianalisis melalui *Balanced Scorecard Theory* yang dikemukakan oleh Kaplan & Norton (1996), yang menekankan bahwa pengukuran kinerja harus mencakup perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran & pertumbuhan untuk memastikan keberhasilan strategi organisasi. Dalam konteks pendidikan, penerapan balanced scorecard berbasis SDGs memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengukur capaian strategis tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari indikator sosial,

ekologis, dan inklusivitas, sehingga memberikan pandangan menyeluruh terhadap efektivitas manajemen. Penelitian oleh Anis & Nursiwi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan indikator kinerja berbasis SDGs, seperti aksesibilitas pendidikan, kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, serta dampak sosial-ekologis, membantu lembaga pendidikan dalam menilai sejauh mana strategi yang dijalankan mampu memenuhi tujuan berkelanjutan. Contoh implementasi di Universitas Airlangga Surabaya memperlihatkan penggunaan sistem monitoring berbasis digital untuk mengevaluasi capaian kurikulum yang selaras dengan SDGs, sehingga kebijakan manajerial dapat disesuaikan secara real-time, responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat, serta mendukung perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan manajemen akademik (Tim, 2025). Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan menjadi komponen strategis yang memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan pendidikan relevan dengan prinsip keberlanjutan dan adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan.

Secara keseluruhan, literatur dan studi kasus menunjukkan bahwa manajemen strategis pendidikan yang mengintegrasikan inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital memiliki kontribusi signifikan terhadap tercapainya pendidikan berkelanjutan, serta mampu memperkuat posisi lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan abad 21. Penerapan teori-teori manajemen strategis, *Diffusion of Innovation*, *Stakeholder Theory*, *Technology Acceptance Model*, *Resource-Based View*, *Human Capital*, dan *Balanced Scorecard* mendukung perumusan strategi yang efektif, holistik, dan berorientasi pada hasil yang berkelanjutan. Temuan penelitian terdahulu serta praktik di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, seperti Sekolah Adiwiyata, Universitas Pendidikan Indonesia, SMK Negeri 1 Bandung, Sekolah Global Mandiri Jakarta, serta Universitas Airlangga Surabaya, memperlihatkan bahwa strategi ini memperluas akses pendidikan, menumbuhkan kesadaran sosial dan ekologis, serta memperkuat kapasitas institusi pendidikan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi. Integrasi berbagai pendekatan ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan SDGs dalam pendidikan bukan sekadar teori, melainkan dapat diwujudkan melalui kombinasi inovasi pedagogik, pemanfaatan teknologi, kolaborasi stakeholder, penguatan kapasitas guru, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga memberikan dasar teoritis dan praktis yang kuat bagi penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan berkelanjutan berbasis SDGs. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan modern bergantung pada keseimbangan antara inovasi, kolaborasi, transformasi digital, dan pengelolaan sumber daya manusia yang strategis, dengan fokus pada hasil jangka panjang yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis pendidikan yang berlandaskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) memerlukan integrasi inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital untuk mencapai pendidikan berkelanjutan. Inovasi dalam metode pembelajaran, desain kurikulum, dan penggunaan teknologi digital terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Kolaborasi lintas pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, hingga industri, memperluas akses dan relevansi pendidikan. Transformasi digital memungkinkan efisiensi manajemen, pemantauan kinerja yang lebih efektif, serta adaptasi terhadap perubahan global. Penelitian terdahulu dan studi kasus di Indonesia, seperti Sekolah Adiwiyata, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Kampus Merdeka, menegaskan bahwa integrasi ketiga aspek ini mampu meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan dalam mewujudkan SDGs pada bidang pendidikan secara nyata.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kerangka konseptual mengenai hubungan antara manajemen strategis pendidikan, inovasi, kolaborasi, transformasi digital, dan pendidikan berkelanjutan, dengan dukungan teori *Strategic Management*, *RBV*, *Human Capital*, dan *Technology Acceptance Model*. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pengelola perguruan tinggi untuk merumuskan strategi pendidikan yang berbasis SDGs, memprioritaskan inovasi pedagogik, membangun kolaborasi lintas sektor, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Implikasi ini juga menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan dan evaluasi kinerja berbasis indikator SDGs agar strategi yang dijalankan lebih responsif dan adaptif.

REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian bersifat tinjauan pustaka, sehingga temuan didasarkan pada literatur dan studi kasus yang tersedia, bukan hasil pengumpulan data primer di lapangan. Kedua, literatur yang dianalisis terbatas pada publikasi periode 1964–2025, sehingga ada kemungkinan beberapa temuan terdahulu yang relevan tidak tercover. Ketiga, jumlah artikel yang dianalisis hanya 33 artikel dari 50 artikel awal, sehingga generalisasi temuan bersifat terbatas. Keempat, penelitian ini tidak membedakan secara spesifik konteks geografis atau tingkat pendidikan tertentu, sehingga implikasi penerapan strategi di berbagai wilayah atau jenjang pendidikan mungkin berbeda.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan empiris, misalnya survei atau studi lapangan untuk memverifikasi efektivitas manajemen strategis berbasis SDGs pada lembaga pendidikan tertentu. Kedua, penelitian dapat memperluas jangkauan literatur dan periode publikasi agar lebih komprehensif serta mencakup konteks global dan lokal. Ketiga, studi selanjutnya dapat mengembangkan indikator kuantitatif terkait inovasi, kolaborasi, dan transformasi digital untuk mengukur dampaknya secara lebih objektif terhadap kualitas dan keberlanjutan pendidikan. Keempat, pengkajian mendalam mengenai perbedaan penerapan strategi pada jenjang pendidikan berbeda (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) maupun di wilayah urban dan rural dapat memberikan panduan kebijakan yang lebih spesifik.

REFERENSI

- Anamai, P., Jedaman, P., & Srichaiwong, P. (2024). Role of Strategic Management towards Sustainable Educational Organizations. In *An Overview of Literature, Language and Education Research Vol. 1* (pp. 154–171). B P International. <https://doi.org/10.9734/bpi/aoller/v1/623>
- Anis, M., & Nursiwi, N. (2024). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 52–57.
- Ariefana, P. (2020). *Riset TVET RC UPI: Revolusi Blended Learning dan Pendekatan Merdeka Belajar*. Suara.Com. <https://www.suara.com/pressrelease/2020/12/12/145410/riset-tvet-rc-upi-revolusi-blended-learning-dan-pendekatan-merdeka-belajar>
- Bangsa, S. T. (2023). *Digitalisasi Sekolah: Solusi Mengurangi Penggunaan Kertas di SMA Tunas Bangsa*. Smatunasbangsabintan.Org. <https://smatunasbangsabintan.org/digitalisasi-sekolah-solusi-mengurangi-penggunaan-kertas-di-sma-tunas-bangsa>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basheer, N., Ahmed, V., Bahroun, Z., & Anane, C. (2025). Sustainability assessment in higher education institutions: exploring indicators, stakeholder perceptions, and implementation challenges. *Discover Sustainability*, 6(1), 252. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01116-w>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. National Bureau of Economic Results.
- Berpendidikan. (2025). *Memperjuangkan Pendidikan Berkualitas di Daerah Terpencil: Peran Kolaborasi dan Kemitraan*. Berpendidikan.Id. <https://berpendidikan.id/2025/02/memperjuangkan-pendidikan-berkualitas-di-daerah-terpencil-peran-kolaborasi-dan-kemitraan>
- Çelik, F., & Baturay, M. H. (2024). Technology and innovation in shaping the future of education. *Smart Learning Environments*, 11(1), 54. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00339-0>
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (Vol. 13). Pearson Education.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13, 319–340.

- Diktiristek, H. D. (2021). *Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Kampus Merdeka untuk Pembangunan Nasional*. Kemdiktisaintek.Go.Id. kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kabar/kolaborasi-perguruan-tinggi-dan-industri-dalam-kampus-merdeka-untuk-pembangunan-nasional
- Fatimah, A. T., Adnan, B. A., & Rinaldi, F. B. (2024). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar dengan Pembelajaran Berbasis Proyek dan STEAM-H di Sekolah Adiwiyata MIS Handapherang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12448>
- Febriannisa, D., & Hasugian, L. P. (2017). Perancangan E-Learning pada SMK Negeri 1 Bandung. *ULTIMA InfoSys*, VIII(2), 62–68.
- Ferrer-Estévez, M., & Chalmeta, R. (2021). Integrating Sustainable Development Goals in educational institutions. *The International Journal of Management Education*, 19(2), 100494. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100494>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Hariato, J. E. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(4), 169–177.
- Hidayat, A., Sugiyanto, Ainurrohmah, D., & Arif, A. (2025). Participation of the green school community in conserving environment and disaster mitigation: a case study in Surakarta, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-025-06175-7>
- Idris, A. (2013). perubahan keorganisasian dan pembelajaran pada smk negeri i bandung menuju sekolah bertaraf internasional. *VARIASI*, 4(12), 43–50.
- Institute, T. (2024). *Strengthening Educational Quality through Institutional Collaboration*. Teachers.Institute. <https://teachers.institute/operational-dimensions-education/educational-quality-institutional-collaboration>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). strategic learning & the balanced scorecard. *Strategy & Leadership*, 24(5), 18–24. <https://doi.org/10.1108/eb054566>
- Kusyanti, E., Hendarman, H., & Suhardi, E. (2024). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Penguatan Efektivitas Pelatihan, Literasi Digital, Dan Efikasi Diri. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 12(1), 010–016. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.9935>
- Larche, P. (2025). Strategic planning in educational management: A pathway to school success. *Academy of Educational Leadership Journal*, 29(1), 1–3.
- Mandiri, S. G. (2025). *About Primary School*. Globalmandiri.Sch.Id. <https://globalmandiri.sch.id/primary-school>
- Prakoso, C. Y., & Nugraheni, N. (2024). Tantangan dan Prospek Pendidikan Berkelanjutan di Era Global: Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 515–519.
- Radha, L., & Arumugam, J. (2023). Integrating the Sustainable Development Goals (SDGs) in the Curriculum and Strengthening Teacher Training Programs to Align with NEP 2020. *Shanlax International Journal of Education*, 11(4), 63–68. <https://doi.org/10.34293/education.v11i4.6302>
- Ramírez-Correa, P. E., Mariano, A. M., & Santos, M. R. (2025). Digital and Sustainable Education and Social Inclusion: A Bibliometric Review with the Consolidated Meta-Analytical Approach. *Sustainability*, 17(13), 5677. <https://doi.org/10.3390/su17135677>
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). Diffusion of Innovations 1. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research* (pp. 415–434). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>

- Teknologi, K. P. K. R. dan. (2025). *Buku saku Platform Merdeka Mengajar*. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24918/1/Buku%20Saku%20Platform%20Merdeka%20Mengajar_MB15.pdf
- Tim. (2025). *Monitoring dan Evaluasi Digitalisasi SK Mengajar dan Dokumentasi Akademik Berjalan Sukses*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga. <https://fkg.unair.ac.id/en/2025/01/31/monitoring-dan-evaluasi-digitalisasi-sk-mengajar-dan-dokumentasi-akademik-berjalan-sukses>
- Unesco. (2024). *What you need to know about education for sustainable development*. Www.Unesco.Org. <https://www.unesco.org/en/sustainable-development/education/need-know>
- Wati, C. N., YL Sukestiyarno, DYP Sugiharto, & Suwito Eko Pramono. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 202–208.
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: a meta-analysis study. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>